

**PENGARUH RATIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA GURU-GURU KUOK DI KECAMATAN
BANGKINANG BARAT
SKRIPSI**



OLEH

TRISIA HILDA
10271020764

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2010

ABSTRAK

Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Kuok (KPRI GGIK) Di Kecamatan Bangkinang Barat

Oleh

Trisa Hilda

10271020764

Koperasi pegawai republik Indonesia guru-guru kuok yang berada di kecamatan bangkinang barat kabupaten kampar merupakan salah satu jenis badan usaha yang bergerak dalam bidang koperasi simpan pinjam yang ruang lingkungannya semua pegawai negeri sipil yang mempunyai latar belakang guru. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah ratio keuangan terhadap kinerja keuangan pada koperasi pegawai guru-guru kuok yang dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara parsial yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pihak koperasi serta dengan penyebaran angket kepada anggota koperasi. Data sekunder yaitu data yang berupa publikasi dari koperasi tentang struktur organisasi koperasi dan aktivitas koperasi. Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus linear berganda. Dari perhitungan tersebut dengan menggunakan spss maka, didapat pengaruh dari masing variable bebas terhadap variable terikat sebesar $Y = -0,031 + 0,221 X1 + 0,486 X2 + 0,310 X2 + e$

Dari penelitian yang dilakukan dengan uji statistik dapat disimpulkan bahwa variable bebas sangat berpengaruh terhadap variable terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 98,3 % yang menunjukkan bahwa ketiga variable bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable terikat. Sedangkan sisanya 1,7 % dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR ISI

ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Peneltian	7
BAB II	TELAAH PUSTAKA
2.1 Informasi Akutansi.....	9
2.2 Tinjauan Terhadap Rasio Keuangan	14
2.3 Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi	22
2.4 Konsep dan Pengertian Koperasi	28
2.5 Permodalan Koperasi	31
2.6 Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	35
2.7 Model Penelitian.....	37
2.8 Hipotesis Penelitian	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Populasi Dan Sampel.....	40
3.3 Jenis Dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Variabel dan Pengumpulan Data.....	43
3.6 Uji Normalitas Data.....	43
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8 Analisis Data	45
BAB IV	GAMBARAN UMUM KOPERASI
4.1 Sejarah Singkat Koperasi.....	47
4.2 Struktur Organisasi.....	47
4.3 Aktivitas Koperasi	51

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	5.1 Hasil Penelitian.....	54
	5.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	54
	5.3 Uji Reabilitas dan Validitas	55
	5.4 Uji Normalitas Data	58
	5.5 Uji Asumsi Klasik	59
	5.6 Deskripsi Variabel	61
	5.7 Analisis Regresi Linear Berganda	71
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	6.1 Kesimpulan	75
	6.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIOGRAFI		

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi mula-mula timbul sebagai gerakan spontan yang bertujuan mempertahankan diri (*defensive reflex*) oleh suatu kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah terhadap tekanan-tekanan hidup yang menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka. Koperasi merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup mereka. Adapun tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dalam ketetapan MPR-RI nomor IV tahun 1999 menggariskan misi bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi yaitu memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, dengan arah kebijakan memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang *kondusif* dan peluang usaha seluas-luasnya.

Namun sampai dengan saat ini gerakan koperasi terus-menerus menghadapi permasalahan dalam mencapai tujuannya, terutama dalam bidang permodalan koperasi. Permasalahan yang dihadapi gerakan koperasi dalam bidang permodalan adalah terbatasnya modal yang tersedia khususnya dalam bentuk kredit dengan persyaratan lunak untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota serta kemampuan dalam pemupukan modal sendiri masih lemah sehingga masih tergantung pada kredit dari bank walaupun biayanya masih mahal. Ketergantungan koperasi terhadap modal pinjaman dari bank yang masuk dalam kategori modal asing mempengaruhi baik atau buruknya struktur modal koperasi, dan baik atau buruknya struktur modal koperasi akan berpengaruh pada pencapaian kinerja koperasi.

Menurut aturan struktur modal konservatif batas imbangan yang harus dipertahankan oleh koperasi mengenai besarnya modal asing dengan modal sendiri (struktur modal) yang baik adalah satu berbanding satu. Penggunaan modal asing yang lebih besar daripada modal sendiri memperbesar resiko yang harus ditanggung koperasi karena setiap penggunaan modal asing menimbulkan biaya modal yaitu bunga kredit yang harus dibayar, yang jika besarnya melebihi persentase SHU yang dihasilkan akan memberikan beban yang berat bagi koperasi yang berdampak pada kurangnya SHU yang dihasilkan. Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penetapan struktur modal diperlukan perhitungan yang teliti dalam menentukan pertambahan jumlah modal yang diperlukan dan dari mana tambahan modal tersebut diperoleh sehingga koperasi dapat beroperasi dengan efektif dan efisien dan berhasil meningkatkan kinerja usahanya. Adapun penilaian

baik atau buruknya kinerja usaha koperasi dapat dilihat salah satunya dari kinerja keuangan yang dicapai dan pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Jenis rasio yang lazim digunakan dari sekian banyak jenis rasio yang ada adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas, disamping masih ada beberapa rasio lagi seperti rasio leverage, rasio produktivitas, rasio pertumbuhan dan sebagainya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini bersumber pada pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dalam melihat likuiditas suatu perusahaan, investor bisa menggunakan ukuran seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), ataupun juga rasio kas atas aktiva lancar, yang menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang merefleksikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka panjangnya, digunakan beberapa analisa seperti rasio utang atas modal. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan segala sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan, biasanya digunakan

rasio seperti : *return on investment* (ROI), yang menggambarkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik.

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, para ahli menggunakan indikator yang berbeda. Golden (1992) menggunakan indikator *market share* dan profitabilitas untuk mengukur kinerja 15 rumah sakit, untuk mengukur tingkat profitabilitas, Golden menggunakan 3 ukuran skala likert yaitu nilai “1” berarti tidak profitabel. Nilai “2” bila *operating ratio* > *operating expense* antara 1-10%. Sedangkan nilai “3” bila *operating ratio* > *operating expense* > 10%. Untuk mengukur *market share*, Golden menggunakan 5 ukuran skala likert.

Wiklund (1997) menggunakan dua indikator yaitu rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dan indikator pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perusahaan, karyawan (*employee growth*), pertumbuhan penjualan pesaing dan pertumbuhan *market share* pesaing. Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan, Wiklund menggunakan rasio-rasio *profit margin* dan *cash flow* dibandingkan rasio pesaing. Sedangkan Hoy (1997) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah merupakan indikator pertumbuhan yang paling baik karena mencerminkan perubahan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Penelitian Ghost et al.. (2003) tentang wirausaha kecil di Singapura menunjukkan hasil bahwa dari 85% responden yang menjawab, 70% wirausaha menggunakan pertumbuhan keuntungan bersih (*net profit margin*) untuk mengukur keberhasilan usaha, 61% menggunakan pertumbuhan laba penjualan (*sales revenue growth*), 50% menggunakan perputaran laba (*return on investment*),

48% menggunakan pertumbuhan market share (*market share growth*). Selanjutnya, 38% dari wirauasaha yang menggunakan kriteria keberhasilan usaha laba bersih, berpendapat “pertumbuhan 6-10% pertahun merupakan indikator keberhasilan usaha”.

Berdasarkan pendapat peneliti dalam mengukur kinerja perusahaan, terdapat dua indikator yang sering digunakan, Indikator dimaksud adalah rasio keuangan (*financial rasio*) untuk mengukur kinerja keuangan dan indikator pertumbuhan (penjualan, karyawan, *market share*) untuk mengukur kinerja usaha. Penggunaan indikator- indikator tersebut sesuai tujuan perusahaan, yaitu mencapai keuntungan maksiamal dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Untuk mengukur kinerja keuangan para ahli manajemen keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Keown et al., (2004), rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Sandjaja dan Berlian (2002), rasio keuangan yang sering dijadikan ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuditas (*liquidity ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio hutang (*debt ratios*) dan rasio profitabilitas (*profitability ratios*).

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dan menyajikan dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian :

“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “Ikhlash” Kuok Di Kecamatan Bangkinang Barat”

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mencoba merumuskan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah secara simultan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan.

4. Untuk mengetahui secara simultan bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan melalui penganalisaan rasio keuangan.
2. Bagi orang atau lembaga yang berkepentingan dengan rasio keuangan dapat memanfaatkan rasio-rasio yang dikategorikan signifikan dari hasil pengujian terhadap perubahan kinerja perusahaan.
3. Bagi penulis berikutnya, berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat penelitian yang sama atau berkaitan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan secara singkat mengenai isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini disajikan landasan teoritis dan hipotesis. Pada landasan teori ini dibahas tentang konsep dan pengertian koperasi, tinjauan terhadap rasio keuangan, kinerja keuangan, hubungan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan, permodalan koperasi dan penilaian kinerja keuangan koperasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel dan pengukuran, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi data, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dan pembahasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian hasil penelitian ini, yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, berikut keterbatasan yang ditemukan serta saran-saran untuk perbaikan penelitian berikutnya untuk judul penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Informasi Akuntansi

A. Laporan Keuangan Sebagai Sumber Informasi Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan sebagai berikut ;

Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi ini mengandung beberapa pengertian yakni :

1. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. (bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi).
2. Bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan oleh akuntan diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. (segi kegunaan dari akuntansi).

Pengertian akuntansi yang diungkapkan oleh *Accounting Principle Board*

(APB) Statement No. 4 yaitu :

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas dan ekonomik yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomik dalam membuat pilihan diantara alternatif tindakan yang ada.

Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA)

mengidentifikasi sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan , penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. (Harahap, 2002 : 4).

Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai pertanggungjawaban, dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan adalah informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 paragraf 07 (2004 : 3).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidaklah lepas dari setiap keputusan-keputusan yang diambil pihak manajemen perusahaan melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam bidang keuangan. Kebijaksanaan keuangan sebenarnya dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, dimana ketiga kategori itu akan saling pengaruh mempengaruhi terhadap nilai perusahaan atau nilai saham perusahaan. Kebijaksanaan tersebut adalah :

- a. Kebijakan Investasi
- b. Kebijakan Sumber Dana
- c. Kebijakan Dividen.

Pengumpulan dana dan pengolahan keuangan perusahaan merupakan suatu proses akuntansi. Dalam proses akuntansi ini, diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan

melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga informasi yang dapat dipercaya dan berdaya guna tentang transaksi dan kejadian bersifat keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengoperasian suatu unit usaha dan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengoperasian suatu unit usaha dan yang diperlukan untuk dasar penyusunan laporan yang harus disampaikan untuk memenuhi pertanggungjawaban pengurus keuangan dan lainnya.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (2004 : 4) tujuan laporan keuangan antara lain :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh dan kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawabn manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan yang dinyatakan dalam APB Statement No. 4 (AICPA) adalah untuk memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan (Harahap, 1999 : 133).

Informasi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja keuangan terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri.

Dalam laporan keuangan secara periodik, disediakan informasi penting dari suatu perusahaan yang meliputi :

1. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
2. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk memulai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

C. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan bagi transaksi dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (2004 : 8).

Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Posisi Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos-pos ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Aktiva adalah sumber dana yang dikuasi oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban

D. Pemakai Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan sebagai berikut (2004 : 2).

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pinjaman

kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya ; perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemakai laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Intern, yang didalamnya adalah para direktur, manajer, karyawan dan serikat pekerja
- b. Ekstern, yang didalamnya adalah investor, kreditur, pelanggan, rekanan, pemerintah, bursa saham dan masyarakat.

II.2. Tinjauan Terhadap Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Manfaat suatu rasio sangat ditentukan oleh tujuan dan analisis. Rasio akan bermanfaat bila dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam arah dan pola, dari perubahan arah tersebut dapat ditunjukkan tingkat resiko dan peluang dari perusahaan yang sedang dianalisis.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan (Harahap, 1999 : 297).

Jumingan (2005 : 118).

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Husnan dan Pudjiastuti (2002 : 77).

Menyatakan ada dua jenis perbandingan di dalam rasio analisis keuangan :

1. Perbandingan internal, maksudnya perbandingan rasio sekarang dengan yang akan datang.
2. Perbandingan eksternal, maksudnya perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Rasio-rasio tersebut sangat penting bagi analisis eksternal yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan yang diumumkan. Penilaian yang dilakukan antara lain meliputi persoalan leverage, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Untuk mengukur tingkat leverage, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan diperlukan alat pembanding atau rasio dalam industri secara keseluruhan yang sejenis yang digunakan sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan ini di dalam

prakteknya seringkali dianggap sebagai rasio rata-rata. Rasio keuangan memang bukan angka pembanding yang ideal atau ukuran yang pasti, namun rasio keuangan dapat digunakan bagi para analisis selama tidak terdapat penyimpangan yang cukup berarti (*significan*) dalam perusahaan yang sedang dianalisis.

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga pada dasarnya dapat dibagi dua yaitu :

1. Likuiditas Ekstren (Likuiditas Badan Usaha)

likuiditas ekstern yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan alat-alat pembayaran yang sedemikian rupa sehingga dapat memnuhi kewajiban finansialnya pada saat di tagih oleh pihak luar

2. Likuiditas Intern (Likuiditas Perusahaan)

Likuiditas intern merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kebutuhan –kebutuhan untuk kelancaran operasi perusahaan seperti gaji, pembelian bahan mentah dan pengeluaran –pengeluaran lainnya.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya nilai aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas dalam tempo kurang dari satu periode akuntansi, yang meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau memberi informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutupi semua kewajiban jangka pendeknya.

Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Dalam menganalisa tingkat likuiditas suatu perusahaan, disamping menggunakan rumus untuk ukuran yang telah ada (*current ratio*) para analis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- b. Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c. Syarat yang di berikan oleh debitur dalam mengadakan kredit pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- d. *Present value* dari aktiva lancar. Sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut telah lama terjadi
- e. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, deflasi
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan
- g. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang
- h. Tipe atau jenis perusahaan

2. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid yang mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban –kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. Umumnya *acid test ratio* ini dianggap baik jika mencapai 100%

Masalah likuidasi adalah hubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus di bayar (**Riyanto, 2001 :25**).

Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya disebut perusahaan yang mengalami insolvensi atau ilikuid jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya berikut ini akan di kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian likuiditas

1. Likuiditas menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus di bayar atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat di tagih (**Munawir, 2005 :392**)

2. **Likuiditas** adalah alat untuk mengukur kecairan dari lata cair (aktiva lancar) terhadap utang-utang lancar yang segera harus di penuhi **(Nitisesmito, 2003 :33)**

Pada umumnya pertanyaan manajemen tentang masalah likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tingkat hutang jangka pende. Dari pendapat- pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan likuiditas suatu perusahaan adalah kemampuan suatu peusahaan uantuk memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus di bayar. Dan ini berarti bhawa likuiditas berakaitan erat dengan jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah suatu aktiva ke dalam bentuk uang kas yang di perlukan

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada pihak luar melalui proses likuidasi. Agar solvabilitas suatu perusahaan dapat terpelihara maka harus dijaga agar seluruh nilai harta kekayaan perusahaan harus dapat menutupi seluruh kewajiban-kewajiban kepada pihak luar, baik berupa kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Dengan solvabilitas dimaksudkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Djahidin, 1998:109).

Rasio Utang Atas Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} : \frac{\text{Total U tan g}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas memberikan jawaban terakhir mengenai efektifitas manajemen dalam perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Karena itu perusahaan biasanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

Dalam penilaian Rentabilitas perusahaan yang biasa digunakan ada dua cara penelitian, yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

adalah perbandingan anantara laba usaha atau *net operating income* dengan seluruh modal yang bekerja, baik itu modal sendiri maupun modal asing yang digunakan untuk menghasilkna laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase tertentu dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Asset}} \times 100\%$$

faktor –faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya rentabilitas ekonomis atau earning power yaitu

- a. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales,
- b. *turn over operating asset* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam kali

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan *operating asset turn over* dimaksud untuk mengetahui perputaran operating asset dalam satu periode tertentu. Adanya dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin yaitu :

- a. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan terciptanya penambahan sales sebesar- besarnya dari tambahan biaya usaha
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expense yang sebesar- besarnya atau dengan kata lainnya mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan sales

Sedangkan untuk mempertinggi turn over of operating asset dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Dengan menanamkan modal usaha (operating asset) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar- besarnya

b. Dengan mengurangi sales samapai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan opereting asset sebesar-besarnya

2. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering di sebut juga dengan Rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak

Keunggulan Analisis Rasio

Menurut (Harahap, 1999 : 298), analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

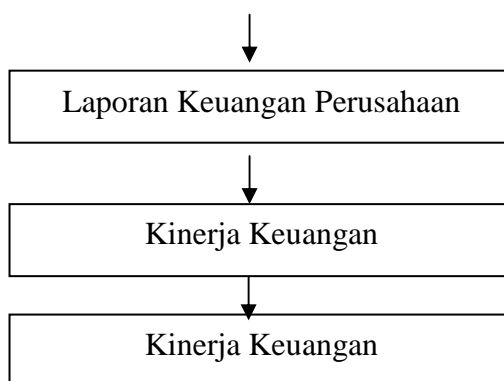
1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstadarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

II.3. Penilain Kinerja Keuangan Koperasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan. Dalam hal keuangan, maka kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dinyatakan dalam angka-angka yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan, yang dikeluarkan atau dipublikasikan dalam satu waktu tertentu. Peforma dari suatu perusahaan dapat

dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, dari laporan ini dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu. Laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut karena merupakan laporan yang secara periodik memuat hasil investasi, operasi dan pembiayaan perusahaan melalui hubungan angka-angka yang tertulis di dalamnya.

Secara umum analisa kinerja keuangan digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1. Agnes Sawir (Analisa Kinerja keuangan 2003 : 5)

Analisa laporan keuangan ini dilakukan dengan cara membandingkan prestasi sebelumnya sehingga diketahui adanya kecendrungan selama periode tertentu. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui potensi dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidaklah lepas dari setiap keputusan-keputusan yang diambil pihak manajemen perusahaan melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam bidang keuangan. Kebijakan keuangan sebenarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, dimana ketiga kategori itu akan saling

pengaruh mempengaruhi terhadap nilai perusahaan atau nilai saham perusahaan.

Kebijaksanaan tersebut adalah (Gito Sudarmo, 1999) :

- a. Kebijakan investasi
- b. Kebijakan sumber dana
- c. Kebijakan deviden

Masing-masing kebijakan haruslah diperhitungkan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan perusahaan yaitu maksimasi kesejahteraan atau nilai perusahaan. Sebab apabila tidak diperhitungkan dapat juga menyebabkan dampak buruk terhadap perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peforma perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan dari peforma tersebut dapat ditentukan tingkat kinerja perusahaan, yaitu dengan cara melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan.
2. Kinerja keuangan perusahaan merupakan informasi yang diperlukan oleh banyak pihak untuk membantu dalam pengambilan keputusan.
3. Keputusan-keputusan yang diambil pihak perusahaan dilakukan melalui kebijakan-kebijaksanaan bidang keuangan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kinerja diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan. Kata kinerja sering digunakan bagi hasil yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok didalam melakukan kegiatan tertentu.

Kinerja berasal dari kata *job perfomance* atau *actual perfomance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang

dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000 : 67).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Faktor kemampuan seseorang terdiri dari kemampuan potensi *Intelectual Quotient* (IQ) dan kemampuan *Reality* (knowledge + skill). Artinya seseorang memiliki kemampuan IQ ditas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Sedangkan faktor motivasi terbebtuk dari sikap (*attitude*) seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Kinerja adalah prestasi kerja yang dimiliki oleh seseorang karyawan (Ahcmad S. Ruky, 2001:7).

Pemilik yang paling dekat dengan perusahaan dari sudut pandang sehari-hari dan juga yang bertanggung jawab atas kinerja jangka panjang adalah manajemen organisasi yang bersangkutan. Manajer bertanggung jawab dan bertanggung gugat atas efesiensi operasi, profit jangka pendek dan jangka panjang serta penggunaan yang efektif atas modal, upaya manusia dan sumber dayanya.

Penelitian Ghost *et al..* (dalam Dwi B.P Riyanti, 2003 : 27), tentang wirausaha kecil di Singapura menunjukkan hasil bahwa dari 85% responden yang menjawab, 70% wirausaha menggunakan pertumbuhan keuntungan bersih (*net profit growth*) untuk mengukur keberhasilan usaha, 61% menggunakan pertumbuhan laba penjualan (*sales revenue growth*), 50% menggunakan perputaran laba (*return on investment*), 48% menggunakan pertumbuhan market share (*market shre growth*). Selanjutnya 38% dari wirausaha yang menggunakan

kriteria keberhasilan usaha laba bersih, berpendapat “pertumbuhan 6-10% pertahun merupakan indikator keberhasilan usaha”.

Berdasarkan pendapat peneliti dalam mengukur kinerja perusahaan terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator dimaksud adalah rasio keuangan (*finansail rasio*) untuk mengukur kinerja keuangan dan indikator pertumbuhan (penjualan, karyawan, *market share*) untuk mengukur kinerja usaha. Penggunaan indikator –indikator tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu mencapai keuntungan yang maksimal dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Untuk mengukur kinerja keuangan para ahli manajemen keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Keown *et al.*, (2004 :70), rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Sandjaja dan Berlian (2002 : 107), rasio keuangan yang sering dijadikan ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 129 Tahun 2003, penilaian kinerja keuangan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU. Yang diukur melalui perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari rentabilitas modal sendiri dikatakan sangat baik apabila $> 21\%$.

2. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Yang diukur melalui perbandingan hasil usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat ROA dikatakan sangat baik apabila $>10\%$.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah penilaian kemungkinan koperasi akan memberikan kepada investor tingkat pengembalian tertentu atas investor mereka. Yang diukur melalui perbandingan antar hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari profitabilitas dikatakan sangat baik apabila $>15\%$.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi yang diukur melalui perbandingan antar aktiva lancar dengan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek). Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari likuiditas sangat baik apabila $>175\% - 200\%$.

5. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu koperasi membayar semua hutangnya saat likuidasi. Yang diukur melalui perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari solvabilitas dikatakan sangat baik apabila $>110\%$

6. Modal Sendiri / *Equity* (MS) terhadap hutang.

Modal sendiri adalah semua dana yang merupakan modal yang kelak akan turut menerima laba dan menanggung rugi dalam kegiatan usaha koperasi. Yang diukur adalah kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajiban atau hutangnya. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari modal sendiri / equity dikatakan sangat baik apabila $>15\%$.

II.4. Konsep Dan Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Menurut sejarah koperasi di Indonesia dirintis oleh seorang Pamong Praja yang bernama R. Aria Wiria Atmaja di Purwokerto tahun 1896. Beliau mendirikan sebuah bank yang diberi nama “ *Hulp-en Spaar Bank*” (Bank Pertolongan dan Simpanan). Bank ini didirikan untuk maksud menolong pegawai negeri yang terjerat pada lintah darat, dalam perkembangannya bank ini berubah bentuk menjadi koperasi simpan pinjam.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sedangkan landasan operasional koperasi di Indonesia adalah UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Berdasarkan Pasal 3 UU tersebut. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil

dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Selanjutnya dalam Pasal 4 disebutkan fungsi dan peran koperasi, yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi pada dasarnya didirikan oleh orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Karena dorongan/motif ekonomi, maka orang-orang tersebut berserikat dan mendirikan suatu badan usaha bersama, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka beserta keluarganya. Koperasi sebagai suatu badan usaha dan organisasi otonom yang mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, mempunyai ciri manajemen yang berbeda dari badan usaha lainnya. Perbedaan manajemen koperasi terletak pada falsafah dasarnya yaitu dari, oleh dan untuk anggota. Disamping itu koperasi memiliki identitas, yaitu anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan.

Menurut Dooren (dalam Gito Sudarmo, 1999:50), pengertian koperasi adalah

“There is no single definition (for cooperative) which is generally accepted. But the common principle is that a cooperative union is an association of member, either personal or corporate, which have voluntarily come together in purpuit of a common economic objective”.

Menurut (dalam Riyanto, 2001:23), merumuskan pengertian koperasi atas lima prinsip pokok, yaitu :

1. *Voluntary membership without restrictions as to race political views and religious beliefs.* (Keanggotaan secara sukarela tanpa batasan-batasan seperti suku bangsa, pandangan politik dan kepercayaan agama).
2. *Democratic control* (pengawasan secara demokrasi).
3. *Limeted interest or no interest on share of stock : earning to belong to members and method of distribution to be dicided by them.* (Keputusan yang terbatas atau tidak sesuai dengan besarnya saham yang ditanam, pembiayaan dikuasai anggota dan metode pendistribusian diputuskan oleh anggota)
4. *Education of members, advisor, employes and the public at large.* (Pendidikan untuk anggota, penasehat, karyawan dan masyarakat luas).
5. *Cooperation among cooperatives on local, national and international levels.* (Menjalin kerjasama dengan koperasi-koperasi level lokal, nasional dan internasional).

Selanjutnya menurut Riyanto (2001:14), kriteria koperasi menurut dimensi mikro dapat dilihat dalam table berikut ini

Tabel I.1. kriteria koperasi menurut dimensi mikro dan makro

Kriteria	Dimensi Mikro	Dimensi Makro
Arti	Koperasi sebagai badan usaha	Koperasi sabagai system ekonomi
Identitas	Anggota berperan sebagai pemilik dan pelanggan	Demokrasi ekonomi
Pelaku	Anggota, pengurus, pengawas	BUMN, BUMS, BUMK
Implikasi	Efisiensi, efektif dengan produktivitas yang tinggi untuk pelayanan yang optimal bagi anggota	Sistem ekonomi yang bernuansa kemanfaatan bersama/kerakyatan

Tabel II.I. Riyanto (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan 2001:14)

Jadi, koperasi adalah suatu wadah tempat berkumpulnya orang-orang atau badan-badan yang secara sukarela untuk saling berkerjasama dalam bidang perekonomian, menjalankan usaha berdasarkan modal yang dimiliki.

Sedangkan koperasi menurut syariah Islam adalah adanya saling tolong menolong di antara sesama anggotanya hal ini sesuai dengan ayat Alquran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

Artinya : *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Q.S Al-Maidah Ayat 2).*

Berdasarkan pada ayat di atas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh Allah. Maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna (*haqa tuqatih*).

II.5. Permodalan Koperasi

Pada dasarnya modal yang ada di dalam koperasi ada dua golongan pokok yaitu dari anggota yang disebut dengan modal sendiri dan modal yang berasal dari bukan anggota (modal pinjaman) yang biasa disebut modal asing (Ninik Widyanti & Y.W. Sunindhia, 2003 : 133).

Modal ditinjau dari sumber dan penggunaannya dapat dibedakan antara pembelanjaan dari luar dan dari dalam koperasi. Pembelanjaan dari luar koperasi dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari kreditur

antara lain kredit dari bank. Pembelanjaan dari luar bagi koperasi yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing dan disertai oleh kewajiban tertentu. Pembelanjaan dari luar koperasi adalah bentuk pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan tidak diambil dari luar koperasi melainkan diambil dari modal yang dimiliki atau dihasilkan sendiri oleh koperasi. Pembelanjaan dari dalam koperasi dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan dan laba tidak dibagi.

Menurut (Harahap, 2001 :110), Modal sendiri adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dengan tegas telah membagi modal koperasi dalam modal sendiri dan modal pinjaman. Disamping itu juga dinyatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang terdiri simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan, sedangkan modal asing adalah modal pinjaman yang terdiri dari hutang anggota, hutang koperasilain, hutang bank penerbitan obligasi dan sumberlain yang sah. Dengan demikian modal dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Sedangkan dilihat dari sumber modalnya dapat berasal dari dalam dan luar koperasi.

Sebagaimana telah diketahui bahwa modal dari kekuatan sendiri terdiri dari simpanan anggota dan penyisihan dari sisa hasil usaha termasuk cadangan koperasi. Simpanan anggota dalam koperasi terdiri dari :

1. Simpanan pokok anggota
2. Modal donasi (hibah)
3. SHU yang belum dibagikan
4. Cadangan – cadangan

Definisi simpanan pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu tertentu. Simpanan sukarela diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan khusus, dimana kepada pemiliknya dapat diberikan suatu imbalan jasa.

Yang dimaksud cadangan adalah bagian dari SHU yang disisihkan, baik untuk maksud tertentu untuk dipergunakan sebagai bantuan jika koperasi sedang mengalami kesulitan keuangan dalam operasinya.

Dalam pengertian ini terdapat tiga macam cadangan yaitu:

1. Cadangan terbuka, yang secara nyata terlihat dalam neraca
2. Cadangan rahasia, yang tidak baik disebut sebagai cadangan, dan karenanya tidak tampak dalam neraca. Cadangan ini dibentuk dengan memberikan nilai pada aktiva yang terlalu rendah, atau dengan memberikan nilai yang terlalu tinggi pada passiva.
3. Cadangan diam, yang besarnya tidak terlihat dalam neraca namun adanya cadangan ini dapat diketahui dari pos neraca.

Modal pinjaman berasal dari :

- a. Anggota
- b. Koperasi lain/ koperasi anggota
- c. Bank dan lembaga keuangan

- d. BUMN
- e. Swasta

Modigliani-Miller (dalam Atmajaya, 2002 : 225),

mengajukan suatu teori yang ilmiah mengenai struktur modal perusahaan yaitu:

- a. Model Modigliani - Miller tanpa pajak
- b. Model Modigliani - Miller dengan pajak
- 1. Model Modigliani –Miller tanpa pajak

Asumsi-asumsi MM tanpa pajak :

- a. Risiko bisnis perusahaan diukur dengan EBIT.
- b. Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Saham dan obligasi diperjual belikan disuatu pasar modal yang sempurna.
- d. Tidak ada pajak pribadi maupun umum
- e. Hutang adalah tanpa resiko sehingga suku bunga pada hutang adalah suku bunga bebas resiko.
- 2. Model Modigliani-Miller dengan pajak.

Setiap perusahaan hendaknya dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan karena hal ini akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar dan berarti semakin sedikit pula bahagian pendapatan diserahkan kepada pihak luar sebagai kewajiban. Kalau perusahaan menggunakan hutang sebagi modal maka perusahaan tidak terlepas dari biaya modal itu sendiri yakni angsuran pokok serta bunganya.

II.6. Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya nilai aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas dalam tempo kurang dari satu periode akuntansi, yang meliputi kas, bank, surat berharga, piutang dan persediaan.

Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau memberi informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa nilai / harta yang segera dijadikan ada sekian kalinya dari hutang lancar. Menurut kebiasaan *Current Ratio* di anggap baik bila mencapai 200% dan dapat digunakan sebagai titik tolak penelitian.

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Namun demikian tidak berarti dengan semakin tingginya nilai *Current Ratio* akan selalu menjadi indikator yang bagi perusahaan, karena *Current Ratio* yang sangat tinggi memberikan indikasi bahwa terdapatnya aktiva lancar (kas, surat berharga,

piutang dan persediaan) yang terlalu banyak serta tidak produktif dalam perusahaan.

B. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya melalui proses likuidasi. Agar solvabilitas dapat terpelihara maka harus dijaga agar seluruh kekayaan perusahaan harus dapat menutupi seluruh kewajiban kepada pihak luar, baik berpakredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang.

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} : \frac{\text{Total U tan g}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau maksimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini besar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu koperasi membayar semua hutangnya saat likuidasi. Yang diukur melalui perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari solvabilitas dikatakan sangat baik apabila >110%

C. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya baik itu modal sendiri maupun modal asing (Sutrisno, 1999:18)

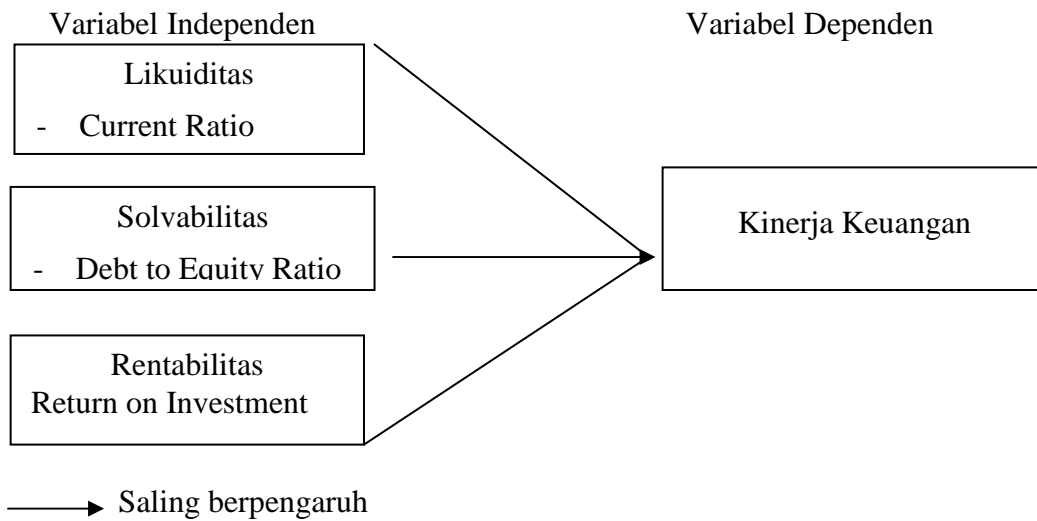
Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dirumuskan sebagai berikut : (Riyanto, 2001:35)

$$\text{Return On Investment} \quad : \quad \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Modal sendiri adalah semua dana yang merupakan modal yang kelak akan turut menerima laba dan menanggung rugi dalam kegiatan usaha koperasi. Yang diukur adalah kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajiban atau hutangnya. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari modal sendiri / *equity* dikatakan sangat baik apabila >15% .

II.7. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar II. 2 Model Penelitian**11.8. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

H1: Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Rentabilitas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

H4 : Secara simultan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap

kinerja keuangan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

III.1. Desain Penelitian

Rasio likuiditas, dimana *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya perusahaan yang *current rasionya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Rasio solvabilitas, *Total Debt to Total Equity Ratio* dimana rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau maksimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini besar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Rasio rentabilitas, *Return on Investment* dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Modal sendiri adalah semua dana yang merupakan modal yang kelak akan turut menerima laba dan menanggung rugi dalam kegiatan usaha koperasi. Yang diukur adalah kemampuan modal sendiri koperasi untuk

membayar kewajiban atau hutangnya. Kinerja keuangan koperasi bila dilihat dari modal sendiri / equity dikatakan sangat baik apabila >15% .

Dalam mengukur kinerja perusahaan terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator dimaksud adalah rasio keuangan (*finansail rasio*) untuk mengukur kinerja keuangan dan indikator pertumbuhan (penjualan, karyawan, market share) untuk mengukur kinerja usaha. Penggunaan indikator –indikator tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu mencapai keuntungan yang maksimal dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

III.2. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi KPRI GGIK yaitu sebanyak 430 orang, sedangkan penggunaan sampel dengan menggunakan metode acak sebanyak 137 orang, yaitu perhitungan rumus sebagai berikut : (Burhan, 2005 : 115)

Rumus Sampel

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

d = Nilai presisi (ditentukan sebesar 95 % atau 0,05)

$$n = \frac{430}{430(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{430}{430(0,005) + 1}$$

$$n = \frac{430}{2,15 + 1}$$

$$n = \frac{430}{3,15}$$

n = 136,51 atau 137 orang

Dalam hal pengambilan sampel penulis menggunakan metode *accidental random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan kepada responden yang pengambilan sampel yang dilakukan kepada responden yang kebetulan bertemu dan diambil secara acak (Husen, 2003 : 142).

III.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari keterangan pengurus koperasi.
2. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari koperasi dalam bentuk yang sudah jadi, meliputi:
 1. Struktur organisasi koperasi KPRI GGIK
 2. Aktivitas koperasi KPRI GGIK
 3. Laporan keuangan publikasi, berupa: neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha dan rasio-rasio keuangan koperasi selama periode yang dianalisis 2004 - 2007.

III.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data ini adalah :

1. Interview yaitu wawancara yang penulis lakukan baik berupa komunikasi langsung dengan obyek penelitian dimana penulis langsung mengadakan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Kuesioner yaitu penulis melakukan penyusunan daftar pertanyaan yang kemudian diajukan kepada anggota dan pengurus koperasi KPRI GGIK di Kecamatan Bangkinang Barat.

III.5. Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan koperasi sedangkan yang menjadi variabel independen ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1. Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} : \frac{\text{Total U tan g}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas

$$\text{Return On Investment} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

III.6. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Jika distribusi data yang tidak normal, maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid. Normalitas data dapat diuji dengan berbagai cara, diantaranya pendekatan normal probability plot, yaitu membandingkan plot nilai residual dari data actual dengan plot distribusi normal. Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dalam garis diagonal, sedangkan residual dari data actual akan diplot sesuai dengan distribusinya. Jika plotting data actual terletak pada garis diagonal tersebut atau mendekatinya, berarti data actual tersebut berdistribusi normal. Namun apabila data tersebut menyebar menjauhi diagonal, maka dapat dipastikan data tersebut tidak normal.

III.7. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, serta normalitas.

1. Multikolinearitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Jika ada, berarti multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Pengujian keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

- a. Besaran variance Inflator Factor (VIF) dan Tolarence, model dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF disekitar angka 1 dan mempunyai tolerance mendekat

b. Besaran korelasi antar variabel independen, jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas. Jika hasil pengujian yang dilakukan mendapati adanya multikolinearitas, maka dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variabel dengan tolerance terendah dan korelasi dengan variabel independen terendah.

2. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak didaerah tidak autokorelasi.

3. Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dan dari suatu pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Dan jika titiknya menyebar, maka terdapat heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2005 : 105) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak nya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan *scatterplot*. Dengan menggunakan *scatterplot* heterokedstisitas dapat dideteksi jika *scatterplot* menunjukkan adanya pola tertentu seperti titik (point-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Jika *scatterplot* membentuk

suatu pola yang jelas serta data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu “Y”, Maka terdapat heterokedastisitas pada model penelitian ini.

III.8. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan analisa data yang diperoleh dari penelitian. Penulis menggunakan:

- a. Metode deskriptif, yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang menunjang pembahasan.
- b. Uji regresi linear berganda, dimana variabel dependennya kinerja keuangan (Y) dan variabel independennya adalah Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Rentabilitas (X_3), dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

$b_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi

X_1 = Current ratio

X_2 = Total assets to debt ratio

X_3 = Return on investment

e = error

- c. Karena data yang didapat dari penelitian bersifat kualitatif maka data yang bersifat kualitatif itu diberi skala sehingga menjadi data yang bersifat kuantitatif. Kategori yang digunakan

berdasarkan skala likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
2. Setuju (S) diberi nilai 4
3. Netral (N) diberi nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

IV.1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Guru-Guru Kuok “KGK IKHLAS” didirikan pada tanggal 16 Oktober 1971 oleh 43 anggota dan disahkan sebagai badan hukum pada tanggal 7 Juni 1972 dengan Nomor: 535/BII/XIII, dan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dengan diterbitkannya Badan Hukum Baru tanggal 4 Maret 1996 Nomor: 126/BH/PAD/KWK/.4.5.1/III/1996, dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok “KPRI GGIK”.

Latar belakang terbentuknya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok “KPRI GGIK” ini adalah diawali adanya pemikiran bahwa Pegawai Negeri yang mempunyai penghasilan tetap, akan tetapi akan selalu pas-pasan dari bulan ke bulan, memerlukan suatu wadah pembinaan kesejahteraan, terutama menghadapi hal-hal yang mendesak seperti: biaya pendidikan anak-anak yang mau tak mau harus dikeluarkan sekaligus, penyediaan perumahan, alat transportasi, peralatan rumah tangga dan sebagainya, wadah tersebut adalah koperasi.

Berdasarkan pokok pikiran diatas, maka guru-guru SD yang bertugas di Kecamatan Bangkinang Barat telah sepakat mendirikan sebuah koperasi yang berwilayah kerja di Kecamatan Bangkinang Barat dan sekitarnya dengan nama Koperasi Guru-Guru Kuok Ikhlas dengan singkatan KGK Ikhlas Kuok yang selanjutnya sesuai dengan perkembangan, maka nama

koperasi diubah dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK).

Kuok sebagai ibukota Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau berjarak 13 Km dari Ibu Kota Kabupaten Kampar dan 75 Km dari Ibu Kota Propinsi Riau Pekanbaru.

Kecamatan Bangkinang Barat dibelah dua oleh sungai Kampar yang dilintasi jembatan yang cukup terkenal yaitu Jembatan Rantau Berangin yang diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 1 Mei 1973, menghubungkan jalan raya antara Propinsi Riau dengan Propinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

Luas Kecamatan Bangkinang Barat lebih kurang 50.000 Ha (lima puluh ribu hektar), dengan jumlag penduduk lebih kurang 23.696 orang dengan lebih kurang 4.448 KK (empat ribu empat ratus empat puluh delapan Kepala Keluarga).

Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah bertani, berkebun, bertenak, pedagang kecil, pengrajin, industri kecil rumah tangga, buruh dan Pegawai Negeri.

Adapun potensi kecamatan yang mendukung, diantaranya di Kecamatan Bangkinang Barat terdapat 33 buah Sekolah Dasar dengan jumlah personil lebih kurang 260 orang. Perhubungan antar lingkungan sudah lancar dan sebagian besar dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat. Di kecamatan ini dikembangkan pembibitan jeruk dan rambutan yang hasilnya dipasarkan sampai ke luar daerah propinsi, di samping usaha perkebunan tanaman industri dan perikanan (keramba/tambak ikan).

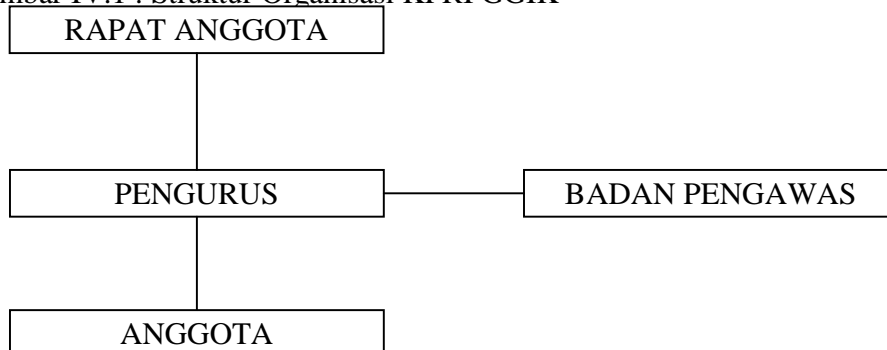
Pegawai Negeri diluar tugas pokoknya (Sehabis jam kerja) banyak yang ikut bertani/berkebun di samping usaha pembibitan jeruk atau rambutan, pemeliharaan ikan dalam kolam/keramba dan usaha produktif lainnya.

IV.2. Struktur Organisasi

Organisasi dalam suatu perekonomian dapat dikatakan salah satu faktor yang penting pada perbandingan dan perubahan koperasi. Organisasi yang penting sering diartikan sebagai kelompok orang yang secara bersama-sama ingin mencapai suatu tujuan yang sama. Jadi organisasi juga merupakan kumpulan dari peranan hubungan tanggung jawab jelas dan tetap paling tidak dalam jangka waktu pendek. Organisasi disusun tidak hanya mengatur orang-orang tetapi juga membentuk dan mendefinisikan struktur dimana di dalamnya tersusun tugas orang tersebut. Disini berarti harus ada pembagian peranan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru "IKHLAS" Kuok ini kerangka struktur organisasinya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi KPRI GGIK

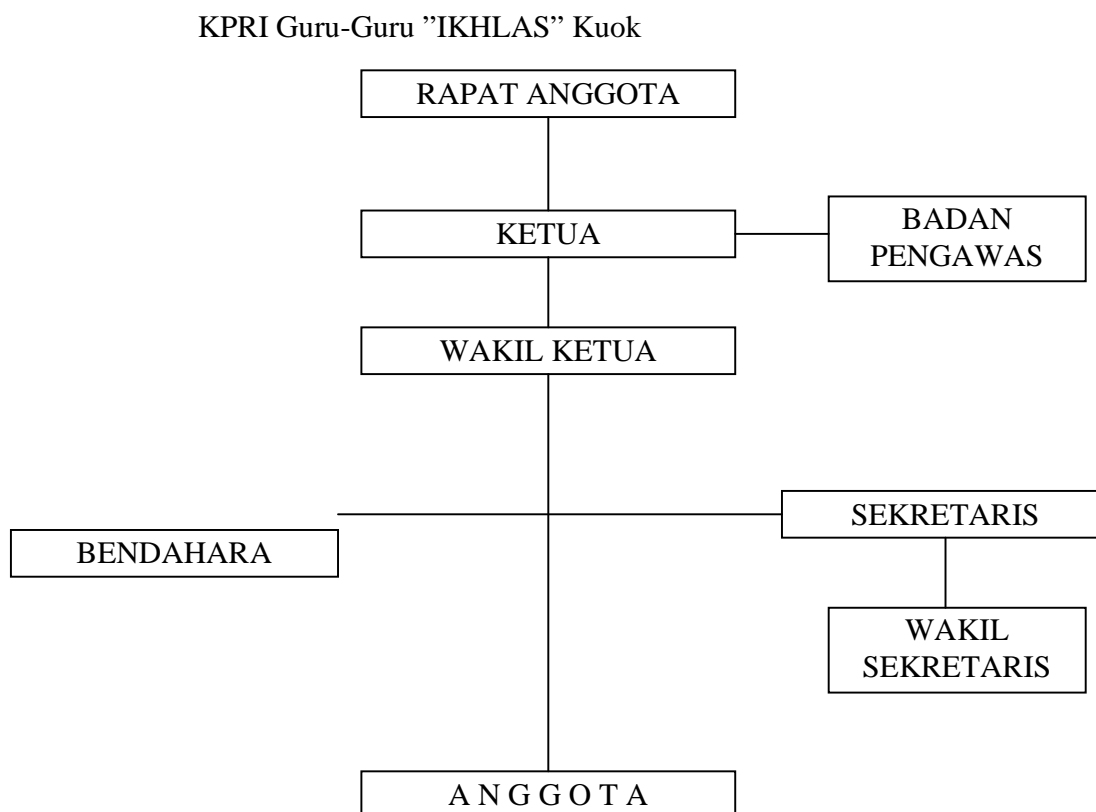


Sumber : KPRI Guru-Guru "IKHLAS" Kuok

Pada struktur organisasi diatas, terlihat dengan jelas bahwa pelaksanaan aktivitas usaha KPRI Guru-Guru "IKHLAS" Kuok ini langsung dilaksanakan oleh pengurus, dimana pengurus ini keanggotaannya sangat sederhana sekali. Koperasi dijalankan oleh 5 (lima) orang pengurus, yang terdiri dari 1 orang Ketua, 1 orang Wakil Ketua, 1 orang Sekretaris, 1 orang Wakil Sekretaris dan 1 orang Bendahara. Mereka inilah yang merupakan orang-orang yang duduk di dalam pengurus yang menjalankan aktivitas usaha koperasi.

Pada KPRI Guru-Guru "IKHLAS" Kuok. Ini kerangka struktur pengurus koperasi, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar IV.2 : Struktur Pengurus



Sumber : KPRI Guru-Guru "IKHLAS" Kuok

Rapat anggota dianggap sah apabila yang hadir lebih dari $\frac{1}{2}$ (Seperdua) jumlah anggota. Dan rapat anggota ditunda tidak lebih dari 60 menit apabila ketentuan diatas tidak dipenuhi dan rapat anggota dilanjutkan serta menyatakan dalam keadaan luar biasa.

Dalam hal pengambilan keputusan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Segala keputusan diambil berdasarkan hikmah kebijaksanaan dan permusyawaratan.
2. Apabila segala upaya guna memperoleh hasil keputusan, tidak memberikan hasil yang sebaik-baiknya, sebagai jalan keluar terakhir diadakan pemungutan suara.
3. Pemungutan suara dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan untuk itu dengan tetap dijiwai oleh azas-azas Demokrasi Pancasila.
4. Hak bicara dan hak suara dimiliki oleh setiap peserta, hak suara hanya pada anggota dan terhadap anggota yang tidak hadir, tidak dapat diwakili suaranya oleh orang lain.

IV.3. Aktifitas Koperasi

Sebagaimana dimaklumi bahwa modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan lain-lain di sampai hutang pada pihak ketiga.

Jumlah permodalan menurut neraca pertama (RAT) tahun buku 1971 adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Pokok	:	Rp. 8.600,-
2. Simpanan Wajib	:	Rp. 2.150,-
Jumlah	:	<u>Rp. 10.750,-</u>

Pada saat penutupan buku tahun 2001 jumlah permodalan adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Pokok	:	Rp.	7.020.500,-
2. Simpanan Wajib	:	Rp.	310.780.250,-
3. Simpanan Wajib Khusus	:	Rp.	170.943.736,50
4. Simpanan Perumahan	:	Rp.	9.731.630,-
5. Simpanan Haji/ Umroh	:	Rp.	23.025.000,-
6. 1. Cadangan Umum	:	Rp.	92.227.814,-
2. Cadangan Resiko	:	Rp.	18.912.243,-
7. Simpanan lain-lain	:	Rp.	19.346.125,-
Jumlah	:	Rp.	<u>371.987.297,50</u>

Adapun bentuk kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Usaha Simpan Pinjam
2. Usaha Penyediaan Tanah/ Perumahan
3. Usaha Perjalanan Haji/ Umroh
4. Usaha Waserda

Dari keempat usaha tersebut, maka usaha Simpan Pinjam merupakan usaha pokok yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Usaha ini ditujukan terutama untuk memenuhi pengembangan usaha anggota, biaya sekolah anak dan pemuhan kebutuhan mendesak lainnya.

Dengan adanya usaha ini, maka anggota telah dapat memiliki rumah yang memadai dan melanjutkan pendidikan anak-anak terutama yang akan dan sedang mengikuti pendidikan tinggi di Universitas.

Di samping usaha tersebut diatas, Koperasi Guru-guru "IKHLAS" Kuok telah memprogramkan kegiatan Haji/ Umroh sebagai kelanjutan dari program/ kegiatan Karyawisata.

Program haji/ umroh ini baru merupakan pengumpulan simpanan, sehingga pelaksanaannya tidak memberatkan anggota.

Usaha Waserda sudah dirintis akan tetapi karena kemampuan dan keterbatasan beberapa hal maka usaha ini belum berjalan. Usaha Waserda sedang digalakkan dengan merangkul koperasi dan pedagang kecil eceran yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat.

Dilihat dari segi perkembangan usaha dan program Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK) mempunyai harapan yang besar untuk masa depan yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Program Haji/ Umroh yang merupakan program kelanjutan dari karyawisata, dan dengan adanya program ini akan menimbulkan kebanggaan tersendiri baik segi koperasi maupun bagi anggota-anggotanya yang sekaligus dapat meningkatkan kegiatan menabung dan melaksanakan kewajiban agama.

Dalam pelaksanaan program kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK), mengupayakan memasyarakatkan koperasi dengan jalan mengadakan gerak jalan massal dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Koperasi, memulai penataan administrasi melalui penggunaan komputer, pengurus telah bekerja secara *fulltimes*, sehingga pelayanan anggota lebih meningkat, sudah dimulainya adanya simpanan deposito anggota, namun masih sangat sedikit yang berpartisipasi, tanah kavling sudah dibersihkan akan tetapi karena jalan masuk menjadi kendala maka penjualan/ pengkavlingannya masih tertunda, tanah untuk kantor/ gedung sudah dibeli berukuran 15,20 x 27,60 M². Pengadaan barang kebutuhan belum terlaksana karena kredit dana bergulir dari BPR belum cair, serta pernah mendapat penghargaan sebagai juara II lomba koperasi terbaik tingkat Kabupaten Kampar.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan analisis penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan baku pada Koperasi Guru-Guru Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu : kinerja keuangan (Y) dan likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan rentabilitas (X_3).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada anggota koperasi sebanyak 137 orang responden yang merupakan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dilakukan analisa secara kuantitatif. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, uji reliabilitas dan validitas questioner setiap variabel dan analisis regresi linear berganda.

V.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam hal ini meliputi jenis kelamin, tingkat usia, dan tingkat pendidikan.

1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan responden pada umumnya berjenis kelamin Pria. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 : Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	48	35,37
Wanita	89	64,93
Jumlah	137	100%

Sumber : Data Olahan 2008

Pada tabel diatas menunjukkan responden pada umumnya Pria sebanyak 48 orang atau 35,37 % dan 89 oarang responden wanita 64,93 % .

2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia

Menurut dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui tingkat usia responden umumnya berusia 22-45 tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 : Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase
Antara 22-28 tahun	23	32%
Antara 29-35 tahun	42	36%
Antara 36-40 tahun	41	24%
41 tahun Keatas	31	8%
Jumlah	137	100%

Sumber : Data Olahan 2008

Dari tabel diatas menunjukkan responden yang berusia antara 22-28 tahun sebanyak 23 orang (16,79%), yang berusia 29-35 tahun sebanyak 42 orang (30,65%), yang berusia 36-40 tahun sebanyak 41 orang (29,93%), yang berusia 41 tahun keatas sebanyak 31 orang (22,63%).

V.3. Uji Reliabilitas dan Validitas

Pada uji reliabilitas dan validitas, sampel yang digunakan sebanyak 137 orang responden. Untuk menentukan nilai R tabel digunakan $df = \text{jumlah kasus} - 2$ yang berarti $df = 137 - 2 = 135$ dari tabel r satu sisi dengan alfa 5% diketahui nilai df sebesar 0,1012.

Tabel V.3 : Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Uji Cronbach Alpha

variabel	Frekuensi dalam kuisisioner	dipertahankan	Alfa
Kinerja keuangan(Y)	5 Item	5 Item	0,9941
Likuiditas (X ₁)	5 Item	5 Item	0,9957
Solvabilitas (X ₂)	5 Item	5 Item	0,9939
Rentabilitas (X ₃)	5 Item	5 Item	0,9944

Sumber : data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat alpha dari masing-masing variabel di atas berada di atas 0,7 serta memiliki nilai yang positif dan lebih besar dari r tabel = 0,1012 maka, dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dari setiap variabel X₁, X₂, X₃ dan Y adalah reliabel.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa variabel dengan 5 item pernyataan dan yang dipertahankan juga 5 item. Variabel kinerja keuangan dengan 5 item pernyataan dan dipertahankan berjumlah 5 item pernyataan dengan alpha 0,9941 variabel likuiditas dengan 5 item pernyataan dan dipertahankan berjumlah 5 item pernyataan dengan alpha 0,9975. Variabel solvabilitas 5 item pernyataan dan dipertahankan berjumlah 5 item pernyataan dengan alpha 0,9939. Variabel rentabilitas 5 item pernyataan dan dipertahankan berjumlah 5 item pernyataan dengan alpha 0,9944.

Tabel V.4 : Hasil Analisis Validitas Angket Untuk Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Item Pernyataan	Nilai r hasil	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,9885	Valid
Pernyataan 2	0,9793	Valid
Pernyataan 3	0,9820	Valid
Pernyataan 4	0,9820	Valid
Pernyataan 5	0,9789	Valid

Sumber : data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa r hasil kinerja keuangan 1 = 0,9885 > r tabel = 0,1012 r hasil kinerja keuangan 2 = 0,9793 > r tabel 0,1012 r hasil. Kinerja keuangan 3 = 0,9820 > r tabel 0,1012 r hasil. Kinerja keuangan 4 r =

0,9820 > r tabel 0,1012 hasil. Kinerja keuangan 5 = 9789 > r tabel 0,1012 maka, dapat di simpulkan bahwa item-item yang digunakan pada analisis kinerja keuangan adalah valid.

Tabel V.6 : Hasil Analisis Validitas Angket Untuk Variabel Likuiditas (X₁)

Item Pernyataan	Nilai r hasil	Kesimpulan
Pernyataan1	0,9502	Valid
Pernyataan 2	0,9606	Valid
Pernyataan 3	0,9535	Valid
Pernyataan 4	0,9560	Valid
Pernyataan 5	0,9650	Valid

Sumber : data olahan

Dari tabel 35 diatas dapat di lihat bahwa r hasil likuiditas 1 = 0,9502 > r tabel = 0,1012. r hasil. Likuiditas 2 = 0,9606 > r tabel 0,1012 r hasil. Likuiditas 3 = 0,9535 > r tabel 0,1012 r hasil. Likuiditas 4 = 0,9560 > r tabel 0,1012 hasil Likuiditas 5 =0,9650 > r tabel 0,1012, maka, dapat di simpulkan bahwa item-item yang digunakan pada analisis likuiditas adalah valid.

Tabel V.7 : Hasil Analisis Validitas Angket Untuk Variabel Solvabilitas (X₂)

Item Pernyataan	Nilai r hasil	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,9821	Valid
Pernyataan 2	0,9818	Valid
Pernyataan 3	0,9808	Valid
Pernyataan 4	0,9769	Valid
Pernyataan 5	0,9788	Valid

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa r hasil solvabilitas 1=0,9821 > r tabel = 0,1012 r hasil. r hasil solvabilitas 2 = 0,9818 > r tabel 0,1012 r hasil .solvabilitas 3 = 0,9808 > r tabel 0,1012. r hasil likuiditas 4 = 0,9769 > r tabel 0,1012 hasil likuiditas 5 = 0,9788 > r tabel 0,1012 maka, dapat di simpulkan bahwa item-item yang digunakan pada analisis likuiditas adalah valid.

Tabel V.8 : Hasil Analisis Validitas Angket Untuk variabel Rentabilitas (X3)

Item Pernyataan	Nilai r hasil	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,9765	Valid
Pernyataan 2	0,9758	Valid
Pernyataan 3	0,9846	Valid
Pernyataan 4	0,9778	Valid
Pernyataan 5	0,9799	Valid

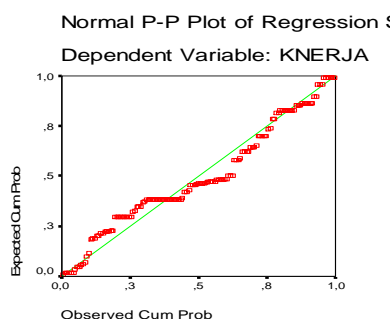
Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa r hasil rentabilitas1 = 0,9765 > r tabel = 0,1012 r hasil rentabilitas 2 = 0,9758 > r tabel . 0,1012 r hasil rentabilitas 3 = 9846 > r tabel 0,1012 r hasil likuiditas 4 =0,9778 > r tabel 0,1012 hasil likuiditas 5 = 0,9799 > r tabel0,1012 maka, dapat di simpulkan bahwa item-item yang digunakan pada analisis rentabilitas adalah valid.

V.4. Uji Normalitas Data

Alat *diagnostic* yang dapat yang dapat digunakan dalam menguji distribusi *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar : Normalitas Data



Sumber : Data Olahan 2008

Dari gambar diatas dapat diketahui adanya hubungan signifikan antara variabel X dan Y dimana model regresi asumsi normalitas dimana data penyebaran memenuhi sekitar garis diagonalnya.

V.5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independent dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas adanya korelasi yang cukup tinggi dari R^2 maka adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan faktor variasi inflasi (VIF), yaitu dengan formula $VIF = \frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{\text{toleransi}}$, apabila nilai VIF >10, maka model tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel V.9 : Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Solvabilitas	0,021	47,504
Rentabilitas	0,022	45,534
Likuiditas	0,028	35,876

Sumber : Data Olahan 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

2. Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada periode t-1 (sebelum) atau data diurutkan berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang baik

adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan Durbin-Watson Test (Tabel D-W) dasar pengambilan keputusan adalah rumus yaitu :

$$D = \frac{\sum_{t=1}^{f=n} e_t - e_{t-1}}{\sum_{t=1} e_t}$$

Dimana :

E_1 = Kesalahan gangguan dari sampel.

e_{t-1} = Kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya.

Ketentuan :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak autokorelasi.
3. Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel V.10 : Autokorelasi

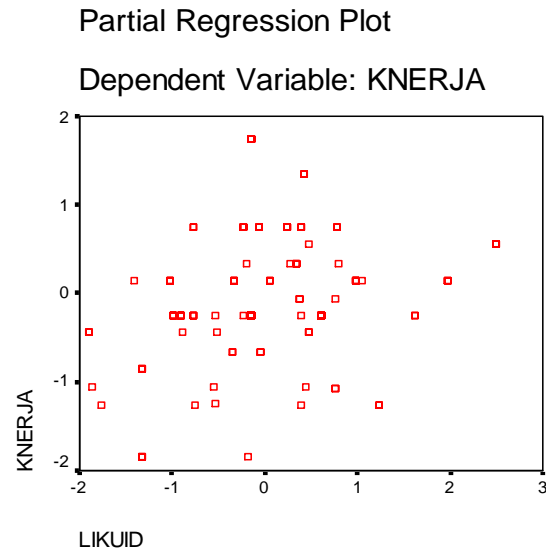
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,991	0,983	0,983	0,72898	0,300

Sumber : Data Olahan

Dari tabel tidak terdapat autokorelasi karena angka D-W berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Heterokedestitas

Dalam pengujiannya menggunakan grafik *scatterplot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari 1 pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedesitas.

Gambar : Heterokedestitas

Sumber : Data Olahan 2008

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pada persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan terdapatnya heteroskedastisitas, ini menunjukkan bahwa dalam persamaan tersebut terdapatnya perbedaan varians dari residu pengamatan kepengamatan lainnya.

V.6. Deskripsi Variabel

1. Likuiditas

Tabel V. 11 : Tanggapan Responden Tentang Resesi Ekonomi Suatu Negara Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	25	18,25
Setuju	30	21,90
Netral	63	45,99
Tidak setuju	10	7,30
Sangat tidak setuju	9	6,54

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 25 responden atau 28,25 % menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 21,90 % menyatakan setuju, 63 responden atau 45,99% menyatakan netral, 10 responden atau 7,30 % menyatakan tidak setuju. Dan 9 responden atau 6,54 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.12 : Tanggapan Responden Tentang Tingginya Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kemampuan Dalam Melunasi Hutang Jangka Panjang / Pendek Tepat Pada Waktunya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	29	21,17
Setuju	38	27,74
Netral	57	41,60
Tidak setuju	6	4,38
Sangat tidak setuju	7	5,7

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 29 responden atau 21,17 % menyatakan sangat setuju, 38 responden atau 27,74 % menyatakan setuju, 57 responden atau 41,60 % menyatakan netral, 6 responden atau 4,38 % menyatakan tidak setuju. Dan 9 responden atau 5,7 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.13 : Tanggapan Responden Tentang Ketetapan Waktu Bagi Koperasi Dalam Melunasi Semua Kewajibannya Berarati Koperasi Tersebut Likuid

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	18	13,14
Setuju	29	21,17
Netral	65	47,45
Tidak setuju	16	11,68
Sangat tidak setuju	9	6,54

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 18 responden atau 13,14 % menyatakan sangat setuju, 29 responden atau 21,17 % menyatakan setuju, 65

responden atau 47,45 % menyatakan netral, 16 responden atau 11,68 % menyatakan tidak setuju. Dan 9 responden atau 6,54 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.14 : Tanggapan Responden Tentang Tingginya Angka Likuiditas Menandakan adanya Dana Yang Mengganggu Didalam Kegiatan Operasional Koperasi Terebut

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	15	10,95
Setuju	40	29,20
Netral	40	29,20
Tidak setuju	23	16,79
Sangat tidak setuju	19	13,81

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 15 responden atau 10,95 % menyatakan sangat setuju, 40 responden atau 29,20 % menyatakan setuju, 40 responden atau 29,20% menyatakan netral, 23 responden atau 16,79 % menyatakan tidak setuju. Dan 19 responden atau 13,81 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.15 : Tanggapan Responden Tentang Tingkat Likuiditas Yang Menandakan Suatu Koperasi Itu Likuid Adalah 1-3 likuid

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	10	7,30
Setuju	28	20,44
Netral	76	55,45
Tidak setuju	13	9,49
Sangat tidak setuju	10	7,30

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 10 responden atau 7,30 % menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 20,44 % menyatakan setuju 76 responden atau

55,45% menyatakan netral, 13 responden atau 9,49 % menyatakan tidak setuju. Dan 10 responden atau 7,30 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

2. Solvabilitas

Tabel V.16 : Tanggapan Responden Tentang Tingginya Tingkat Solvabilitas Suatu Koperasi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Dalam Melunasi Hutang / Kewajiban Jangka Panjang / Jangka Pendek

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	12,41
Setuju	36	26,28
Netral	58	42,33
Tidak setuju	21	15,33
Sangat tidak setuju	5	3,65

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 17 responden atau 12,41 % menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 26,28 % menyatakan setuju, 58 responden atau 42,33 % menyatakan netral, 21responden atau 15,33 % menyatakan tidak setuju. Dan 5 responden atau .3,65 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.17 : Tanggapan Responden Tentang Tingginya Tingkat Hutang Berakibat Buruk Bagi Keuangan Koperasi Tersebut

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	24	17,52
Setuju	36	26,28
Netral	60	43,79
Tidak setuju	13	9,94
Sangat tidak setuju	4	2,92

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 24 responden atau 17,52 % menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 26,28 % menyatakan setuju 60 responden atau

43,79 % menyatakan netral, 13 responden atau 9,94% menyatakan tidak setuju. Dan 4responden atau 2,29 % yang menyatakan sangat tidak setuju

Tabel V.18 : Tanggapan Responden Tentang Ratio Solvabilitas 50% Menandakan Tingginya Dana Koperasi Yang Berasal Dari Hutang

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	26	18,98
Setuju	27	19,71
Netral	37	27,00
Tidak setuju	30	21,90
Sangat tidak setuju	17	12,41

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa. 26responden atau 18,98 % menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 19,71 % menyatakan setuju, 37 responden atau 27,00% menyatakan netral, 30 responden atau 21,90 % menyatakan tidak setuju. Dan 17 responden atau 12,41 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.19 : Tanggapan Responden Tentang Semakin Tinggi Tingkat Solvabilitas Koperasi Akan Menarik Investor dan Kreditur Dalam Menanamkan Modal

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	20	14,60
Setuju	35	25,55
Netral	48	35,04
Tidak setuju	18	13,14
Sangat tidak setuju	16	11,60

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 20 responden atau 14,60 % menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 25,55 % menyatakan setuju, 48 responden atau 35,04% menyatakan netral, 18 responden atau 13,14% menyatakan tidak setuju. Dan 16 responden atau 11,60 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.20 : Tanggapan Responden Tentang Laba Yang di Peroleh Jauh Melebihi Kewajiban Pembayaran / Pelunasan Hutang Menandakan Suatu Koperasi Itu Sehat

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	22	16,05
Setuju	41	29,93
Netral	39	28,47
Tidak setuju	23	16,79
Sangat tidak setuju	12	8,76

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 22 responden atau 16,05% menyatakan sangat setuju, 41 responden atau 29,93% menyatakan setuju, 39 responden atau 28,47% menyatakan netral, 23 responden atau 16,79 % menyatakan tidak setuju. Dan 12 responden atau 8,76 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

3. Rentabilitas

Tabel V.21 : Tanggapan Responden Tentang Tingginya Angka Rasio Rentabilitas Menandakan Tingginya Tingkat Laba Koperasi Tersebut

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	28	20,44
Setuju	38	27,74
Netral	40	29,20
Tidak setuju	19	13,87
Sangat tidak setuju	12	8,76

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 28 responden atau 20,44 % menyatakan sangat setuju, 38 responden atau 27,74 % menyatakan setuju, 40 responden atau 29,20% menyatakan netral, 19 responden atau 13,87 % menyatakan tidak setuju. Dan 12 responden atau 8,76 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.22 : Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Koperasi Dalam Memperoleh Laba Sangat Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Koperasi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	30	21,90
Setuju	30	21,90
Netral	48	35,04
Tidak setuju	21	15,33
Sangat tidak setuju	8	5,84

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 30 responden atau 21,90 % menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 21,90 % menyatakan setuju, 48 responden atau .35,04% menyatakan netral, 21 responden atau 15,33 % menyatakan tidak setuju. Dan 8 responden atau 5,84 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.23 : Tanggapan Responden Tentang Terjadi Pembengkakan Biaya Operasional Berpenagruh Terhadap Tingkat Laba Koperasi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	9	6,56
Setuju	34	24,82
Netral	59	43,06
Tidak setuju	18	13,14
Sangat tidak setuju	17	12,41

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 9 responden atau 6,56 % menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 24,82 % menyatakan setuju, 59 responden atau 43,06% menyatakan netral, 18 responden atau 13,14 % menyatakan tidak setuju. Dan 17 responden atau 12,41% yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.24 : Tanggapan Responden Tentang Tingginya Tingkat Laba Akan Memberikan Tingkat Rentabilitas Yang Tinggi Bagi Koperasi Tersebut

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	13	9,49
Setuju	43	31,39
Netral	48	35,04
Tidak setuju	21	14,60
Sangat tidak setuju	8	9,49

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 13 responden atau 9,49 % menyatakan sangat setuju, 43 responden atau 31,39 % menyatakan setuju, 48 responden atau .35,04 % menyatakan netral, 21 responden atau 14,60 % menyatakan tidak setuju. Dan 8 responden atau 9,49 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.25 : Tanggapan Responden Tentang Laba Yang Besar Merupakan Ukuran Bahwa Kopersi Telah Bekerja Dengan Efisien

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	26	18,99
Setuju	30	21,90
Netral	37	27,00
Tidak setuju	27	19,71
Sangat tidak setuju	17	12,40

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 26 responden atau 18,99 % menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 21,90 % menyatakan setuju, 37 responden atau 27,00 % menyatakan netral, 27 responden atau 19,71 % menyatakan tidak setuju. Dan 17 responden atau 12,40 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

4. Kinerja keuangan

Tabel V.26 : Tanggapan Responden Tentang Laporan Keuangan Merupakan Alat Yang Dapat Menganalisa Kinerja Keuangan Koperasi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	40	29,20
Setuju	32	23,36
Netral	51	37,23
Tidak setuju	10	,30
Sangat tidak setuju	4	2,30

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 40 responden atau 29,20 % menyatakan sangat setuju, 32 responden atau 23,36 % menyatakan setuju, 51 responden atau 37,23% menyatakan netral, 10 responden atau 30 % menyatakan tidak setuju. Dan 4 responden atau 2,30 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.27 : Tanggapan responden tentang kinerja keuangan bila dilihat dari rentabilitas modal sendiri dikatakan baik apabila rentabilitas > 21 %

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	24	1,52
Setuju	31	22,63
Netral	48	35,03
Tidak setuju	19	13,87
Sangat tidak setuju	15	10,95

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 24 responden atau 1,52 % menyatakan sangat setuju, 31 responden atau 22,63 % menyatakan setuju, 48 responden atau .35,05% menyatakan netral, 19 responden atau 13,87% menyatakan tidak setuju. Dan 15 responden atau 10,95 % yang menyatakan sangat tidak setuju

Tabel V.28: Tanggapan Responden Tentang Kinerja Keuangan Koperasi Merupakan Informasi Yang di Perlukan Oleh Banyak Pihak Untuk Membantu Dalam Pengambilan Keputusan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	14	10,22
Setuju	33	24,09
Netral	54	39,42
Tidak setuju	19	12,41
Sangat tidak setuju	17	13,87

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 14 responden atau 10,22 % menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 24,04% menyatakan setuju, 54 responden atau 39,42 % menyatakan netral, 19 responden atau 12,41 % menyatakan tidak setuju. Dan 17 responden atau 13,87 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.29 : Tanggapan Responden Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja Adalah Kemampuan (*ability*) dan Faktor Motivasi (*motivation*)

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	21	15,33
Setuju	29	21,17
Netral	61	44,52
Tidak setuju	14	10,22
Sangat tidak setuju	12	9,49

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 21 responden atau 15,33 % menyatakan sangat setuju, 29 responden atau 21,17 % menyatakan setuju, 61 responden atau 44,52% menyatakan netral, 14 responden atau 10,22 % menyatakan tidak setuju. Dan 12 responden atau 9,49 % yang menyatakan sangat tidak setuju

Tabel V.30 : Tanggapan Responden Tentang Manajer Organisasi Adalah Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Kinerja Jangka Panjang Koperasi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	20	14,60
Setuju	35	25,55
Netral	49	35,77
Tidak setuju	20	14,60
Sangat tidak setuju	13	9,49

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 20 responden atau 14,60 % menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 25,55 % menyatakan setuju, 49 responden atau 35,77% menyatakan netral, 20 responden atau 14,60 % menyatakan tidak setuju. Dan 13 responden atau 9,49 % yang menyatakan sangat tidak setuju.

V.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan komputer spss versi 13.00 di peroleh data sebagai berikut :

Tabel V.31 : Hasil Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda

keterangan	Koefisien korelasi	Standart eror	T hitung	Sig
Likuiditas (X_1)	0,221	0,073	3,024	0,003
Solvabilitas (X_2)	0,486	0,079	6,158	0,000
Rentabilitas (X_3)	0,310	0,076	4,064	0,000
Konstanta	-0,031	0,219	-,140	0,889
R square	: 0,983			
R	: 0,991(a)			
Adjusted R Square	: 0,983			
Standart eror	: 0,72898			
F ratio	: 2555,027			

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel di atas maka, di dapat hasil persamaan regresi linear berganda dalam analisis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = - 0,031 + 0,221X_1 + 0,486X_2 + 0,310X_3 + 0,01$$

Keterangan :

Setiap 1 % kenaikan likuiditas (X_1) maka, akan terjadi penurunan kinerja keuangan jasa sebesar 2,21 %.

Setiap 1 % kenaikan solvabilitas (X_2) maka, akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar 4,86 %.

Setiap 1 % kenaikan rentabilitas (X_3) maka, akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar 3,10 %.

Dari persamaan regresi diatas di ketahui bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 di beri nilai positif. Positif dan negatifnya nilai (beta) menunjukkan arah dari hubungan regresi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Maka, akan terjadi penurunan kinerja keuangan.

1. Analisis Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda yang disimbolkan dengan r merupakan ukuran keeratan hubungan antar variabel terikat dengan semua variabel bebas. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat erat. Koefien korelasi berganda (R) sebesar 0,991 ini juga menunjukkan adanya hubungan linear positif antara varaibel bebas dengan varaibel terikat, yang berarti mempunyai penagaruh yang besar terhadap kinerja keuangan.

2. koefisien korelasi determinasi berganda (R square)

Di simbolkan dengan R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linear berganda terhadap suatu data. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuibahwa nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,983 atau sebesar 98,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap variabel terikat sebesar 98,3 %

sedangkan 1,7 % di penagaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

3. Uji F

Uji F di gunakan untuk menguji apakah semaua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, maka dengan demikian di perlukan uji F. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer spss versi 13 di dapat bahwa nilai F Hitung sebesar. 2555,027 dan nilai F tabel dengan tingkat keyakinan 5% sebesar 1,83 hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $604,044 > F 1,83$ tabel maka, hipotesis dapat di terima.

4. Uji t

Uji T di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual serta, untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh yang lebih kuat. Berdasarkan perhitungan dengan spss versi 13.00 dapat di ketahui hasil analisis koefisien regresi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel V.32 : Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Varsial Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Beta	T hitung	T tabel	Signifikan
Likuiditas	0,205	3,024	1,658	0,003
Solvabilitas	0,481	6,158	1,658	0,000
Rentabilitas	0,311	4,064	1,658	0,000

Sumber : data olahan

Uji T di lakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel pada tingkat signifikan 5% dari tabel diatas di peroleh hasil pengujian parsial variabel bebas sebagai berikut:

1. variabel likuiditas (X_1) menunjukkan nilai T hitung sebesar $3,024 > T$ Tabel 1,658 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%.
2. variabel solvabilitas (X_2) menunjukkan nilai T hitung sebesar $6,158 > T$ Tabel 1,658 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%.

3. variabel rentabilitas (X_3) menunjukkan nilai T hitung sebesar $4,046 > T$ Tabel 1,658 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka, dapat dijelaskan bahwa dengan pengujian hipotesis dimana hipotesis yang di uji :

Ho : Diduga adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

H1 : Tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Dari hasil uji regresi maka, didapat likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dapat diketahui dimana nilai T hitung $< T$ tabel

Ho : Diduga adanya pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan

H1 : Tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Dari hasil uji regresi maka, didapat solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dapat diketahui dimana nilai T hitung $< T$ tabel

Ho : Diduga adanya pengaruh rentabilitasterhadap kinerja keuangan

H1 : Tidak adanya pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan

Dari hasil uji regresi maka, didapat rentabilitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dapat diketahui dimana nilai T hitung $< T$ tabel.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 KESIMPULAN

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis mengenai beberapa hal yang merupakan inti pembahasan dari bab I sampai bab V yaitu :

1. Sesuai dengan hipotesis parsial yang penulis ajukan yaitu diduga bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan koperasi KPRI GGIK di kecamatan Bangkinang Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T pada tingkat signifikan 5% dimana nilai T hitung variabel likuiditas sebesar 3,024 nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai T table yang hanya sebesar 1,658
2. Variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi KPRI GGIK di kecamatan Bangkinang Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T pada tingkat signifikan 5%, dimana nilai T hitung variabel solvabilitas diperoleh sebesar 6,158 dimana nilai lebih besar dari T table 1,658
3. variabel rentabilitas terbukti juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi KPRI GGIK di kecamatan Bangkinang Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil T hitung menunjukkan hasil sebesar 4,046

yang lebih besar dibandingkan dengan nilai T table yang hanya sebesar 1,658

4. sesuai dengan hipotesis simultan yang penulis ajukan, yaitu diduga variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara serempak dan signifikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi KPRI GGIK di kecamatan Bangkinang Barat. Hal ini terbukti dalam pengujian dengan menggunakan uji F, dengan F hitung (604,044) F tabel (1,83) dan signifikan $< 0,005$ sebesar 0,000
5. Berdasarkan uji statistic menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi KPRI GGIK di kecamatan Bangkinang Barat, karena pengaruh koefisien regresi variabel solvabilitas mempunyai pengaruh paling besar dari ketiga variabel tersebut yakni 0,486 atau 48,6
6. Dalam persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai masing-masing koefisien dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif atau searah terhadap variabel terikat. Persamaan regresi tersebut adalah $Y = - 0,031 + 0,221 X1 + 0,486 X2 + 0,310 X3 + 0,001$
7. Nilai koefisien detriminasi sebesar 0,983 atau 98,3 % kinerja keuangan dipengaruhi positif oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini dan sisanya 1,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

VI.2 SARAN

Berdasarkan penelitaian yang penulis lakukan pada koperasi KPRI GGIK di kecamatan Bangkinang Barat maka, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut ;

1. Untuk Likuiditas dengan cara meningkatkan kativa lancar dan memaksimalkan penggunaan dana
2. untuk solvabilitas supaya menekan jumlah hutang sehingga tidak terlalu mendekati jumlah asset
3. sedangkan untuk rentabilitas koperasi harus meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat mencapai target terhadap pendapatuan yang telah di tentukan dengan cara melakukan efisiensi dalam operasional kegiatan koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, lukas setia, 2002, *Manajemen Keuangan*. Edisi revisi. Penerbit andi. Yogyakarta
- Burgin, Burhan, 2003, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Lainnya)* Ed.1.cet1.1. Prenada Media.Jakarta
- Djahidin, Farid,1999. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Gito sudarmo, indriyo dan basri,1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga BFEI-UGM. Yogyakarta
- Golden R.B. 2002 .*Sbu Strategy and Performance : The Marketing Effects Of The Corporate Sbu strategic manajemen journal* 13.pp.145-158
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim 2003. *Analisis Laporan Keuangan* .UPP AMP YKPN.Yogyakarta
- Harahap, sofyan syafri.1999. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cet. Kedua . PT. Raja grafindo persada. Jakarta
- _____ 2007 *Teori Akuntansi* Edisi Revisi cetakan kelima. Pt. Raja Grafindo persada. Jakarta
- Husna, Suad Dan Enny Puji Astuti, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi Ketiga .UPP AMP. YPKN
- Husen Umar, 2003. *Metodelogi Riset Bisnis* PT. Raja Grafindo Pustaka Utama. Jakarta
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan* .Penerbit Salemba Jakarta
- IAI *Standart Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Keown, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Diterjemahkan Oleh Djakman Edisi Ketujuh* Salemba Empat. Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* PT. Rosda Karya Jakarta
- Martono, 2001 *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta
- Munawir, S 2001 . *Analisis Laporan Keuangan* Liberty Yogyakarta

- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat* BPFEE-UGM Yogyakarta
- Riyanti, Dwi . *Kewirausahaan Dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Gramedia. Jakarta
- Ruky, Ahmad ,2001 . *System Manajemen Kinerja* Pt. Gramedia Jakarta
- Sandjaja, Ridwan s dan Inge Berlian. *Manajemen Keuangan I Edisi Ketiga* Prehelindo. Jakarta
- Sawir, Agnes 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Keuangan Perusahaan PT*. Gramedia. Jakarta
- Syamsuddin, Lukman 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan cet. Keempat* PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Wdyanti Dra Ninik dan Y.M Sunidhia. 2003. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia* PT. Renika Cipta. Jakarta

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Kriteria Koperasi Menurut Dimensi Makro Dan Mikro	30
Tabel V.1.	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	55
Tabel V.2.	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia	55
Tabel V.3.	Hasil Uji Reabilitas.....	56
Tabel V.4.	Hasil Analisis Validitas Angket Variabel Kinerja Keuangan	56
Tabel V.5.	Hasil Analisis Validitas Angket Variabel Likuiditas	57
Tabel V.6.	Hasil Analisis Validitas Angket Variabel Solvabilitas	57
Tabel V.7.	Hasil Analisis Validitas Angket Variabel Rentabilitas	58
Tabel V.8.	Multikorenalitas.....	59
Tabel V.9	Autokorelasi	60
Tabel V.10	Tanggapan Responden Tentang Resesi Ekonomi	61
Tabel V.11.	Tanggapan Responden Tentang Tingginya Likuiditas.....	62
Tabel V.12.	Tanggapan Responden Tentang Ketetapan Melunasi Kewajiban	62
Tabel V.13.	Tanggapan Responden Tentang Tingginya Angka Likuiditas Menandakan Adanya Dana Yang Mengganggu.....	63
Tabel V.14.	Tanggapan Responden Tentang Tingginya Angka Likuiditas Menandakan Koperasi Likuid.....	64
Tabel V.15.	Tanggapan Responden Tentang Tingginya Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Kemampuan Melunasi Hutang.....	64
Tabel V.16.	Tanggapan Responden Tentang Tingginya Hutang Berakibat Buruk Bagi Keuangan Koperasi.....	64
Tabel V.17.	Tanggapan Responden Tentang Solvabilitas 50% Menandakan tingginya Dana Koperasi Dari Hutang.....	65
Tabel V.18.	Tanggapan Responden Tentang Solvabilitas Yang Tinggi Akan Menarik Investor.....	65
Tabel V.19.	Tanggapan Responden Tentang Laba Yang Diperoleh Lebih Besar Dari Hutang Menandakan Koperasi Sehat.....	66

Tabel V.20.	Tanggapan Responden Tentang Tingginya Rasio Rentabilitas Menandakan Tingginya Tingkat Laba Koperasi.....	67
Tabel V.21.	Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Memperoleh Laba Pengaruh Terhadap Rentabilitas Koperasi.....	67
Tabel V.22.	Tanggapan Responden Tentang Pembengkan Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Laba.....	68
Tabel V.23.	Tanggapan Responden Tentang Tingginya Laba Memberikan Tingkat Rentabilitas Yang Tinggi.....	68
Tabel V.24.	Tanggapan Responden Tentang Laba Yang Besar Merupakan Ukuran Bahwa Koperasi Bekerja Efisien	69
Tabel V.25.	Tanggapan Responden Tentang Laporan Keuangan Merupakan Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.....	69
Tabel V.26.	Tanggapan Responden Tentang Kinerja Keuangan Dilihat Dari RMS Dikatakan Baik Apabila Rentabilitas > 21 %.....	69
Tabel V.27.	Tanggapan Responden Tentang Kinerja Keuangan Merupakan Informasi Yang Diperlukan Oleh Banyak Pihak.....	70
Tabel V.28.	Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Motivasi	70
Tabel V.29.	Tanggapan Responden Tentang Manajer Adalah Pihak Yang Bertanggung Jawab.....	71
Tabel V.30.	Hasil Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel V.31.	Koefisien Regresi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Analisis Kinerja Keuangan	23
Gambar II.2.	Model Penelitian.....	38
Gambar IV.1.	Struktur Organisasi KPRI GGIK.....	50
Gambar IV.2	Normalitas Data.....	58
Gambar V.1.	Heterogenitas	61

Assamualaikum, wr ,wb

Koresponden yang terhormat

Kuesioner penelitian ini disusun dan ditujukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Kuok (KPRI GGIK) Di Kecamatan Bangkinang Barat “**

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka saya mohon kesediaan Anda dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu mengisi jawaban pada kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Atas partisipasi anda saya ucapkan terima kasih.

Wassamualaikum, wr ,wb

Kuesioner ini terdiri atas :

1. Identitas Responden, untuk bagian ini anda cukup mengisi kolom yang telah tersedia.
2. Berisikan daftar pertanyaan, untuk bagian ini dipilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada jawaban yang dipilih.

A. Identitas Responden

Umur : _____
Jenis kelamin : _____

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

<u>Keterangan</u>	<u>Nilai</u>
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Likuiditas

1. Resesi Ekonomi Suatu Negara Berpengaruh Terhadap Likuiditas
Sangat Setuju
Setuju
Netral
Tidak setuju
Sangat tidak setuju

2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kemampuan Dalam Melunasi Hutang Jangka Panjang / Pendek Tepat Pada Waktunya
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
3. Waktu Bagi Koperasi Dalam Melunasi Semua Kewajibannya Berarti Koperasi Tersebut Likuid
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
4. Tentang Tingginya Angka Likuiditas Menandakan adanya Dana Yang Menganggur Didalam Kegiatan Operasional Koperasi Tersebut
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
5. Tentang Tingkat Likuiditas Yang Menandakan Suatu Koperasi Itu Likuid Adalah 1-3 likuid
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

Solvabilitas

1. Tentang Tingginya Tingkat Solvabilitas Suatu Koperasi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Dalam Melunasi Hutang / Kewajiban Jangka Panjang / Jangka Pendek
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
2. Tentang Tingginya Tingkat Hutang Berakibat Buruk Bagi Keuangan Koperasi Tersebut
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

3. Tentang Ratio Solvabilitas 50% Menandakan Tingginya Dana Koperasi Yang Berasal Dari Hutang
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
4. Tentang Semakin Tinggi Tingkat Solvabilitas Koperasi Akan Menarik Investor dan Kreditur Dalam Menanamkan Modal
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
5. Tentang Laba Yang di Peroleh Jauh Melebihi Kewajiban Pembayaran / Pelunasan Hutang Menandakan Suatu Koperasi Itu Sehat
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

Rentabilitas

1. Tingginya Angka Rasio Rentabilitas Menandakan Tingginya Tingkat Laba Koperasi Tersebut
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
2. Kemampuan Koperasi Dalam Memperoleh Laba Sangat Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Koperasi
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
3. Terjadi Pembengkakan Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Tingkat Laba Koperasi
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

4. Tingginya Tingkat Laba Akan Memberikan Tingkat Rentabilitas Yang Tinggi Bagi Koperasi Tersebut
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
5. Laba Yang Besar Merupakan Ukuran Bahwa Koperasi Telah Bekerja Dengan Efisien
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

Kinerja Keuangan

1. Laporan Keuangan Merupakan Alat Yang Dapat Menganalisa Kinerja Keuangan Koperasi
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
2. Kinerja keuangan bila dilihat dari rentabilitas modal sendiri dikatakan baik apabila rentabilitas $> 21\%$
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
3. Kinerja Keuangan Koperasi Merupakan Informasi Yang di Perlukan Oleh Banyak Pihak Untuk Membantu Dalam Pengambilan Keputusan
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja Adalah Kemampuan (*ability*) dan Faktor Motivasi (*motivation*)
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
5. Manajer Organisasi Adalah Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Kinerja Jangka Panjang Koperasi
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju